

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Pengertian Judul

Laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini mengambil judul “TAMAN KOTA DI KAWASAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI (Integrasi Taman, Fasilitas Olah Raga dan Perkampungan)”. Pengertian dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

- Ruang Publik** :Ruang publik merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan (Hakim, Rustam, 1987).
- Taman Kota** :Sebuah area yang mempunyai ruang dalam berbagai kondisi. Kondisi yang dimaksud diantaranya lokasi, ukuran atau luasan, iklim, dan kondisi khusus lainnya seperti tujuan serta fungsi spesifik dari pembangunan taman (Sintia, Murhananto, 2004).
- Kawasan** :Daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu, seperti kawasan industri, kawasan perdagangan, dan kawasan rekreasi (perda, 2003).
- Nogosari** :Sebuah kecamatan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Nogosari merupakan daerah yang terletak di jalan antara Simo dan Kalioso. Nogosari sendiri memiliki 13 kelurahan (Boyolali, 2010).
- Boyolali** :Sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Pusat administrasi berada di **Kemiri** dan **Mojosongo**, terletak sekitar 25 km sebelah barat Kota Surakarta (Nogosari, 2006).

Yang dimaksud dengan “TAMAN KOTA DI KAWASAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI (Integrasi Taman, Fasilitas Olah Raga dan Perkampungan)” yaitu rancangan sebuah ruang terbuka hijau yang berupa taman kota

di kawasan Nogosari Kabupaten Boyolali yang berfungsi sebagai wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok.

## **1.2 Latar Belakang**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu komponen penting perkotaan. Secara umum ruang terbuka publik (*open space*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang Terbuka Hijau perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya (Lokakarya RTH, 30 November 2005).

Ruang publik sebagai salah satu elemen penting perkotaan dapat menjadi petunjuk dan mencerminkan karakter khusus suatu masyarakat. Secara umum ruang publik/public space dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. Publik merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja dan space/ruang merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992).

Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk jalan, trotoar, taman kota, hutan dan sebagainya (Hakim dan Utomo, 2004). Ruang Terbuka Hijau dalam lingkungan pembangunan secara global saat ini diperlukan demi menjaga keseimbangan kualitas lingkungan. Taman hidup suatu daerah khususnya di daerah perkotaan yang memiliki berbagai permasalahan berkaitan dengan masalah ruang yang sedemikian kompleks.

Beberapa tahun terakhir ini pemerintah menggalakan pendekatan Green city dalam pembuatan taman. *Green City* (Kota hijau) adalah konsep pembangunan kota berkelanjutan dan ramah lingkungan yang dicapai dengan strategi pembangunan seimbang antara pertumbuhan ekonomi, kehidupan sosial dan perlindungan

lingkungan sehingga kota menjadi tempat yang layak huni tidak hanya bagi generasi sekarang, namun juga generasi berikutnya.

*Green city* bertujuan untuk menghasilkan sebuah pembangunan kota yang berkelanjutan dengan mengurangi dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan dengan kombinasi strategi tata ruang, strategi infrastruktur dan strategi pembangunan sosial. Konsep kota yang ramah lingkungan merupakan pengefektifan dan pengefisienan sumber daya alam dan energi, mengurangi limbah, menerapkan sistem transportasi terpadu, menjamin adanya kesehatan lingkungan, dan mampu mensinergikan lingkungan alami dan buatan (Bapeda Aceh, 2017).

Di Kecamatan Boyolali terdapat beberapa jenis seperti halnya taman kota, hutan kota, pemakaman umum, jalur hijau sepanjang jalan, dan sebagainya. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau untuk wilayah perkotaan sangat penting dan memiliki berbagai fungsi atau dampak ekologis, sosial-ekonomi, dan evakuasi bagi kawasan perkotaan yang laju dalam pembangunannya cepat. Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu komponen yang tingkat ketersediannya baik secara kualitas maupun kuantitas harus selalu diperhitungkan dalam proses perencanaan kota (Roswidyatmoko Dwihatmojo, 2013).

Luas RTH Wilayah Perkotaan Boyolali adalah sebesar 477,88 Ha atau sekitar 11% dari luas Wilayah Perkotaan Boyolali 4.248,85 Ha. Sehingga kebutuhan RTH Publik berdasarkan luas wilayahnya masih kurang 9%, dimana untuk luas minimal RTH Publik adalah 20%. Boyolali memiliki 19 kecamatan yang tersebar di berbagai wilayah, salah satunya yaitu kecamatan Nogosari. Nogosari sendiri memiliki luas wilayah 5,508,43 dengan tanah sawah sebesar 2,479,83 dan tanah kering sebesar 3,028,60 (Boyolali, 2017).



Gambar 1 Lokasi Taman Kota Kecamatan Nogosari

Sumber : <https://neededthing.blogspot.com/2019/07/peta-administrasi-kabupaten-boyolali.html>

Pemilihan lahan yang berada di Nogosari karena letaknya yang strategis untuk pembangunan taman kota, tempatnya berada di tengah kota nogosari. Luas lahan yang akan dibangun taman kota yaitu 62.814 m<sup>2</sup>. Kondisi Lahan yang akan dibangun sebuah taman kota dulunya sebuah pasar tradisional yang nantinya pasar tersebut akan dipindahkan ketempat yang sudah di sesuaikan. Karena pada saat ini kota Nogosari belum memiliki sebuah taman atau tempat untuk berkumpul bagi masyarakat.



Gambar 2 PKL warga sekitar

Sumber: Analisis penulis, 2021

Namun sangat disayangkan, karena Nogosari belum memiliki tempat untuk berkumpul dan berekreasi masih banyak PKL yang berjulan di bahu jalan. Dengan

adanya PKL tersebut jalan raya Nogosari – Simo pada saat malam hari sangat padat oleh pengguna jalan, karena banyak pembeli yang memarkirkan kendaraannya tidak rapi dan masih berada di dekat bahu jalan, karena di lokasi tersebut tidak memiliki tempat parkir khusus untuk pembeli.

Sebelah Barat pasar Nogosari juga terdapat lapangan sepak bola yang nantinya juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana olahraga bagi pengunjung taman, yang nantinya akan disediakan lapangan sepak bola, tempat jogging, lapangan bola volly, dan lain-lain

Nogosari sendiri memiliki tempat untuk berwisata religi yaitu ke tempat makam kyai jangkung. Yang dulunya kyai jangkung sangat terkenal dimasyarakat karena beliau yang menyebarkan agama Islam di daerah Nogosari. Syeh Jangkung dipercaya masyarakat setempat merupakan murid Sunan Kalijaga alias Raden Mas Said yang tidak lain adalah salah seorang Walisongo. Syeh Jangkung juga disebut bernama asli Kyai Syarifudin. Murid Sunan Kalijaga itu dikenal memiliki sifat tekun, jujur, dan tunduk dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Syeh Jangkung juga bijaksana dan dekat dengan Allah SWT. Berdasarkan realita yang ada, pendekatan desain berdasarkan arsitektur Islam sangat relevan dikembangkan di Nogosari.



Gambar 3 Makam Kyai Jangkung  
Sumber: Analisis penulis, 2020

Nogosari sendiri memiliki banyak potensi antara lainnya adalah sebuah pondok islam yang berkembang pesat didaerah nogosari, yang mempunyai jaran ± 400m dan 1,5km. Dengan adanya pondok yang berada di daerah nogosari nanti taman yang akan

didesain memiliki konsep yang Islami, di tambah lagi daerah Nogosari banyak pengrajin dari kayu jati yang nantinya bisa di satukan menjadi satu untuk memperindah taman tersebut. Sehingga taman tersebut selain menggunakan konsep islami nantinya taman tersebut juga akan dibangun sebuah galeri untuk produk-produk industri mebel.



Gambar 4 Kerajinan kayu jati  
Sumber: Analisis penulis, 2021

Selain mempunyai karya seni sebuah mebel Nogosari juga sangat terkenal dengan pertanian hidroponik, banyak tanaman yang di tanam disana, yang contohnya sayur mayur, tomat, kangkung, cabai dan lain-lain. Disitu juga dapat menjadi bagian dari taman kota tersebut yang nantinya akan disediakan tempat untuk bercocok tanam hidroponik yang ada di taman tersebut, sehingga masyarakat yang datang bisa bermain sambil belajar bercocok tanam.



Gambar 5 Tamanam hidroponik di Nogosari  
Sumber: Analisis penulis, 2020

Untuk itu perancangan yang berjudul Taman Kota di kawasan Nogosari Kabupaten Boyolali adalah sebuah upaya dengan proses menyusun dan menata suatu area di kawasan Nogosari dengan mengembangkan potensi – potensi kawasan sekitar seperti kegiatan setiap tahun dan memberi solusi pada area yang memiliki masalah (tata masa bangunan, dan lahan parkir) sehingga dapat menghasilkan desain tata kawasan yang menjadikan taman kota di Nogosari dapat menarik wisatawan dari dalam maupun dari luar kota agar dapat menjadi sumber kehidupan yang lebih baik bagi warga sekitar. Tidak hanya itu taman kota yang ada di Nogosari yang nantinya juga akan dibuat sebuah taman yang mempunyai potensi untuk belajar bercocok tanam dan dapat mengenalkan berbagai macam-macam pohon jati yang ada di daerah Nogosari.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang area bekas pasar menjadi RTH yang rekreatif dan edukatif berdasarkan konsep *green city* dan arsitektur Islam?
2. Bagaimana merancang kawasan sekitar RTH menjadi lingkungan yang integratif dan kontekstual?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

1. Mampu membuat area bekas pasar tersebut menjadi RTH bagi semua masyarakat sekitar.
2. Menata dan menambah sarana dan prasarana kawasan yang ada sehingga keindahan kota tetap terjaga dan terpelihara.
3. Mampu memberikan kualitas lingkungan di pusat kota supaya semakin meningkat

#### **1.4.2 Sasaran**

Laporan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini memiliki sasaran guna mewujudkan sebuah Ruang Terbuka Hijau bagi masyarakat Nogosari yang berupa Taman Kota sehingga dapat mewadahi kegiatan masyarakat sekitar dan menjadi jantung Kota Nogosari.

## **1.5 Metode Pembahasan**

Dalam proses perancangan, penulis menggunakan studi deskriptif kualitatif dimana data-data diambil berdasarkan buku-buku, jurnal, ataupun acuan buku lainnya. Selain itu data juga diambil dari hasil survey yang ada dilapangan. Dalam perancangan ini akan dilakukan upaya pendeskripsian dan penjabaran data untuk diolah dan dianalisis.

### **1. Metode Pengumpulan Data**

#### **A. Data Primer**

##### **a. Observasi Lapangan**

Pencarian data ini dilakukan dengan cara pengamatan pada objek yang telah ada dilapangan.

##### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada masyarakat setempat.

##### **c. Pengamatan dan Analisis**

Pengamatan dan analisis dapat dilakukan setelah pengumpulan data dan wawancara kepada pihak terkait.

#### **B. Data Sekunder**

##### **a. Studi literatur**

Pengumpulan data literatur dengan cara membaca dan mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau.

##### **b. Studi Banding**

Studi Banding dilakukan ke Taman Kota yang memiliki fungsi yang sama.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang serta potensi pengadaan proyek, latar belakang permasalahan yang ada, rumusan permasalahan, tujuan, persoalan, sasaran

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian-kajian serta tinjauan secara umum tentang Ruang Terbuka Hijau dan Taman Kota.

### **BAB III GAMBARAN LOKASI PERENCANAAN**

Bab ini akan menjelaskan data lokasi yang telah didapatkan dan digunakan sebagai acuan dalam perancangan.

### **BAB IV ANALISA DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menjelaskan konsep perencanaan dan konsep perancangan dari data lokasi yang telah didapatkan.